BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan menggunakan model *Successive Approximation Model* (SAM) melibatkan tiga tahap, yaitu persiapan (*preparation phase*), desain iteratif (*iterative design phase*), dan pengembangan iteratif (*iterative development phase*).

Pada tahap persiapan terdiri dari dua kegiatan, yaitu: pertama: pengumpulan informasi yang meliputi analisis kebutuhan guru, analisis kebutuhan siswa, analisis media, dan analisis bahan ajar. Analisis kebutuhan guru dan siswa dilakukan melalui wawancara bersama guru yang mengajar materi mengulas cerpen pada fase d dan siswa kelas VIII B. Dari hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa guru dan siswa membutuhkan modul pembelajaran yang lebih fleksibel untuk diakses kapan pun dan bermuatan kearifan lokal sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Analisis media dan bahan ajar dilakukan dengan melakukan observasi awal di SMP Negeri 1 Muaro Jambi melalui pengamatan dan wawancara bersama guru Bahasa Indonesia. Melalui observasi awal, peneliti menemukan bahwa siswa kurang antusias dalam menggunakan modul yang dimiliki saat ini karena penggunaan media cetak yang masih dominan. Kedua kegiatan *SAVVY Start*, meliputi mencari referensi terkait komponen yang harus ada dalam modul pembelajaran (*brainstorming*), pembuatan *sketsa*, dan *prototyping* yang dilakukan untuk merancang konsep awal e-modul.

Dalam tahap desain iteratif, dilakukan serangkaian kegiatan seperti memilih materi yang akan dikembangkan, menyesuaikan materi dengan CP, ATP, dan TP,

merancang *cover*, *background*, warna, dan tulisan, mencari situs cerpen bermuatan kearifan lokal, dan merancang instrumen validasi untuk ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media serta pembuatan *story board*. Dalam pembuatan *story board* mencakup tiga hal, yaitu: halaman utama, halaman isi, dan halaman penutup.

Dalam tahap pengembangan iteratif, fokus utamanya adalah untuk mengembangkan dan menyempurnakan modul yang telah dirancang, serta melakukan uji kelayakan untuk memastikan modul siap digunakan oleh pengguna akhir. Proses validasi melibatkan penilaian dari ahli materi, ahli, dan ahli media. Ahli materi memberikan persentase kelayakan sebesar 85% dengan kategori baik dan **layak** untuk uji coba lapangan. Ahli bahasa memberikan persentase kelayakan sebesar 82% juga berkategori baik dan **layak** untuk uji coba lapangan dengan revisi seperlunya. Sementara itu, ahli media memberikan persentase kelayakan sebesar 93% berkategori baik dan **layak** untuk uji coba lapangan dengan revisi meningkatkan kualitas visual produk. Dengan demikian, secara keseluruhan e-modul ini mendapatkan skor kelayakan yang baik dan layak untuk digunakan oleh guru dan siswa.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian dan pengembangan e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal pada materi mengulas cerita pendek ini adalah memberikan manfaat yang signifikan, seperti kemudahan dan fleksibilitas akses bagi peserta didik untuk belajar kapan pun dan di mana pun. Modul ini juga meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik melalui media interaktif, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar dengan metode yang lebih bervariasi dan menarik.

Bagi guru, pengembangan e-modul pembelajaran Bahasa Indonesia ini memberikan beberapa keuntungan dalam proses pembelajaran, termasuk kemudahan akses ke berbagai media, kemampuan untuk menyesuaikan dan memperbarui materi sesuai dengan perkembangan kurikulum, serta adanya fitur analitik untuk memantau kemajuan peserta didik. Hal ini memungkinkan guru memberikan bimbingan yang lebih tepat dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih modern dan adaptif.

5.3 Saran

1. Bagi peserta didik, sangat penting untuk memaksimalkan penggunaan modul digital ini dengan terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang tersedia. Peserta didik disarankan untuk mendalami setiap materi yang diberikan, memanfaatkan fitur interaktif untuk meningkatkan pemahaman, dan mengerjakan soal-soal latihan untuk menilai kemampuan diri.
2. Bagi guru, diharapkan mampu mendampingi peserta didik dalam memahami materi, memberikan arahan dalam penggunaan modul digital, dan memberikan masukan yang bersifat membangun terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait efektivitas dan efisiensi penggunaan modul digital dalam pembelajaran dan mengadaptasi modul ini untuk berbagai tingkat pendidikan.